

PELATIHAN ANALISIS KEBAHASAAN TEKS CERITA SEJARAH BAGI SISWA SMAN 3 KAUR MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF

Candra Wiguna*, Septina Lisdayanti, Ujang Juhardi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: candrawiguna.bkl@gmail.com

Naskah diterima: 14-04-2025, disetujui: 03-05-2025, diterbitkan: 04-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.8545>

Abstrak - Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menganalisis teks secara sistematis, serta membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kaur, Desa TJ.Iman Kcamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Kegiatan ini dilakukan pada 21- 30 Agustus 2024. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pengenalan materi, pelaksanaan program, dan yang terakhir yaitu refleksi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pembelajaran kolaboratif menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa tidak hanya akan meningkatkan kemampuan analitis mereka tetapi juga akan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan jika metode yang tepat digunakan. Ini menunjukkan bahwa kombinasi sejarah dan bahasa, serta pendekatan pembelajaran interaktif, dapat sangat membantu siswa.

Kata kunci: cerita sejarah, kebahasaan, pembelajaran kolaboratif

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Purwantiningsih, 2024). Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi (Simbolon, 2023). Tujuan dari literasi adalah untuk mengatasi masalah buta huruf dalam lingkungan pendidikan. Karena gerakan literasi dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, kegiatan ini sering dikaitkan dengan membaca buku apapun. Kemampuan literasi membaca adalah komponen penting yang harus dimiliki siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi (Putri et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam menganalisis teks bahasa (Ginjar, 2020). Analisis kebahasaan adalah kemampuan untuk memahami dan mengkritisi struktur dan makna teks, baik tulisan maupun lisan (Prasetyo et al., 2023). Teks cerita sejarah adalah salah satu jenis teks yang memiliki nilai historis dan kebahasaan

tinggi karena dapat digunakan untuk mengajar bahasa dan menanamkan nilai-nilai budaya dan sejarah (Purwahono, 2022).

Pada era globalisasi, kemampuan untuk menganalisis bahasa semakin penting untuk memahami berbagai jenis teks, termasuk teks sejarah yang mengandung berbagai unsur bahasa, konteks, dan makna yang kompleks (Rahayu, 2023). Pembelajaran bahasa dalam teks cerita sejarah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Nurjanah, 2020). Diharapkan siswa tidak hanya memahami kronologi peristiwa sejarah, tetapi juga memahami cara bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, membentuk perspektif, dan mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, analisis kebahasaan menjadi alat penting untuk menemukan makna tersembunyi di balik narasi sejarah.

Namun, kebanyakan siswa kesulitan menganalisis teks cerita sejarah secara menyeluruh. Siswa seringkali tidak memahami elemen kebahasaan teks seperti majas, diksi, dan struktur kalimat, yang menyebabkan kesulitan ini. Selain itu,

pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pengulangan dan hafalan cenderung merusak kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan teks dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa SMAN 3 Kaur juga mengalami kesulitan ini. Siswa sering kesulitan menganalisis teks cerita sejarah, terutama dalam memahami konteks kebahasaan dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk membantu siswa belajar analisis kebahasaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis bahasa adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama, berinteraksi, berbagi peran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau masalah (Purwati & Erawati, 2021). Selain itu, kolaborasi membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Sinarmawati, 2019).

Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa sebagai agen perubahan yang berperan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Jannah & Sulianti, 2021), melaksanakan program pelatihan analisis kebahasaan teks cerita sejarah di SMAN 3 Kaur. Pelatihan analisis kebahasaan teks cerita sejarah melalui pembelajaran kolaboratif diharapkan dapat membantu siswa SMAN 3 Kaur untuk lebih memahami dan menguasai analisis kebahasaan. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajak untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling memberikan masukan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks yang mereka analisis. Pembelajaran kolaboratif juga dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menganalisis teks secara sistematis, serta membekali siswa dengan keterampilan yang

dibutuhkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan dalam teks cerita sejarah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kaur, Desa TJ.Iman Kcamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Kegiatan ini dilakukan pada 21- 30 Agustus 2024 dan bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menganalisis struktur kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Siswa diajarkan cara mengenali pola bahasa, gaya penulisan, dan aspek linguistik lain dalam teks sejarah.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama persiapan yaitu koordinasi dengan pihak sekolah dan pembekalan mahasiswa terkait metode pelatihan yang akan dilaksanakan serta Penyusunan materi dan alat bantu yang akan digunakan. Kedua pengenalan materi, yaitu Memberikan pengantar tentang analisis kebahasaan dan pentingnya teks cerita Sejarah dan menjelaskan konsep dasar analisis kebahasaan, seperti struktur teks, bahasa yang digunakan, dan makna yang terkandung. Ketiga pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa kali pertemuan dengan kegiatan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendorong diskusi, Mengajak siswa untuk menerapkan teknik analisis kebahasaan yang telah dipelajari, Diskusi kelas tentang temuan dan perbedaan analisis antar kelompok. Keempat Refleksi dan Evaluasi tahapan ini dilakukan dengan cara mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa dan proses kolaboratif yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Pelatihan

Pelatihan ini dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi antara mahasiswa pelaksana dan pihak sekolah. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan observasi awal untuk melihat perkembangan siswa dalam menganalisis teks cerita sejarah terutama dalam memahami konteks kebahasaan dan sejarah yang terkandung di

dalamnya. Observasi awal ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 3 kaur masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kebahasaan teks Sejarah. Oleh karena itu dilakukan pelatihan analisis kebahasaan teks cerita sejarah melalui pembelajaran kolaboratif. Setelah dilakukan observasi selanjutnya yaitu diskusi terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk memastikan bahwa semua orang memahami tujuan dan metode pelatihan dengan cara yang sama. Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang metode pembelajaran kolaboratif yang akan digunakan selama pelatihan. Serta pada tahap ini dilakukan dengan menyiapkan materi dan alat bantu yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Persiapan yang matang ini membantu pelatihan berjalan lancar dan memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk menerapkan program.

2. Pengenalan Materi

Pada tahap ini Siswa dikenalkan dengan konsep analisis kebahasaan dan pentingnya teks sejarah saat pengenalan materi. Penjelasan tentang struktur teks, bahasa yang digunakan, dan makna yang terkandung menjadi fokus utama. Untuk membantu siswa memahami dasar-dasar analisis kebahasaan, siswa diberi pengantar yang menarik dan berguna. Materi ini berfungsi sebagai landasan penting bagi siswa untuk memahami proses menganalisis teks secara kritis. Siswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dan analisis mendalam di tahap selanjutnya jika mereka memahami konsep dasar ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

3. Pelaksanaan Program

Program dijalankan dalam beberapa pertemuan, dan siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk mendorong siswa untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain sehingga mereka dapat berbagi pendapat dan perspektif. Siswa diminta untuk menggunakan metode analisis kebahasaan yang telah mereka pelajari selama sesi ini, yang akan memungkinkan mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Diskusi kelas berubah menjadi forum di mana orang dapat berbicara tentang hasil dan perbedaan analisis antar kelompok. Tidak hanya interaksi ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membantu mereka berbicara dan bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 2. Pembagian Kelompok Diskusi

4. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap akhir, proses pelatihan secara keseluruhan refleksi dan dievaluasi. Siswa diajak untuk berbicara tentang pengalaman mereka selama pelatihan, pelajaran yang mereka pelajari, dan kesulitan yang mereka temui. Evaluasi ini memberikan wawasan penting tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran yang digunakan. Komentar menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menganalisis bahasa telah meningkat. Pelatihan ini membuat banyak siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami teks cerita sejarah.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Tahapan kegiatan yang terakhir yaitu evaluasi dari hasil evaluasi didapatkan hasil kegiatan bahwa Selama kegiatan pelatihan dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang elemen kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Mereka dapat menemukan kata kerja, frasa, dan struktur kalimat yang mendukung alur cerita.

Selain itu metode yang digunakan yaitu Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat tentang teks serta meningkatkan pengalaman belajar mereka. Banyak siswa yang memberikan umpan balik positif mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar tentang kebahasaan dan sejarah setelah mengikuti pelatihan.

Terbukti bahwa pelatihan analisis kebahasaan yang diberikan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang teks cerita sejarah dengan berdiskusi dalam kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari guru mereka, tetapi juga dari teman sebaya mereka, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang dihadapi, termasuk partisipasi aktif yang rendah dan waktu yang lebih lama untuk mempelajari materi.

Hasil ini menunjukkan perkembangan yang positif. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan metode pengajaran harus terus dilakukan untuk menjadikannya lebih inklusif dan efektif di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan analisis kebahasaan teks cerita sejarah melalui pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA negeri 3 Kaur. Hasil Ini dapat dicapai melalui persiapan yang matang, pengenalan materi yang jelas, pelaksanaan program yang interaktif, dan refleksi dan evaluasi yang konstruktif. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa apa yang mereka ketahui, tetapi juga membantu mereka bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain lebih baik, yang merupakan hal penting dalam pembelajaran modern. Untuk memajukan kemampuan analisis kebahasaan siswa di sekolah-sekolah lain, diharapkan pelatihan serupa dapat dilanjutkan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah SMA Negeri 3 kaur, para guru, serta seluruh staf yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program ini dan terimakasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dan semangat dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginjar, A. A. (2020). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4216>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>

- Nurjanah, W. (2020). Historical Thinking Skills dan Critical Thinking Skills. *Historika*, 23(1), 92– 104.
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30– 57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Purwahono. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Sejarah Dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas Xii Smkn 1 Purwojati. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 138– 150. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.455>
- Purwantiningsih, Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Sejarah Model Discovery Learning Kelas XII SMA. *Jurnal Educatio*, 10(1), 179– 186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6134> ISSN
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37– 48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>
- Putri, B. L., Safitri, W. D., Augtiah, I., & Putra, R. I. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta Melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 80– 92. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.44>
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158– 162. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162– 171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Sinarmawati, S. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kolaboratif Siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(2), 101– 110. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/943%0Ahttp://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/viewFile/943/716>